

**MEKANISME KERJASAMA ANTARA KUD SUBUR MAKMUR  
DENGAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU  
DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Islam Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**DISUSUN OLEH:**

**MASRIYANA**  
**10425025156**

**PROGRAM STRATA SATU (S1)  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Mekanisme Kerjasama Antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ditinjau Menurut Ekonomi Islam.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini bagaimana mekanisme kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dan tinjauan Ekonomi Islam tentang Mekanisme kerjasama yang dilakukan KUD Subur Makmur dan Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. Hal ini perlu diteliti, karena penyaluran kredit tersebut sangat membantu KUD Subur Makmur dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya, namun kerjasama yang terjalin antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu adalah kredit yang berdasarkan prinsip konvensional, dalam pengembalian kredit yang disalurkan menggunakan tingkat suku bunga tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di KUD Subur Makmur dan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak KUD Subur Makmur dan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu yang bekerjasama dalam memanfaatkan fasilitas kredit dari Bank, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi-informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dan perkembangan KUD Subur Makmur dan tinjauan Ekonomi Islam tentang Mekanisme Kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. Dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa, bahwa dapat diketahui kerjasama yang dilakukan oleh KUD Subur Makmur dengan Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sangat membantu KUD Subur Makmur dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih meningkat. Kerjasama ini benar-benar untuk mengembangkan usaha dan sesuai dengan ketentuan undang-undang perbankan no. 10 tahun 1998 tentang penyaluran kredit. Namun dalam pengembalian kredit tersebut menggunakan tingkat suku bunga tertentu, hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Ekonomi Islam karena bunga dalam Ekonomi Islam dikategorikan Riba

## DAFTAR ISI

Hal

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL..... vii**

**PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan dan Batasan Masalah..... 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6

D. Metodologi Penelitian..... 7

E. Metode Penulisan..... 9

F. Sistematika Penulisan..... 9

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu..... 12

a. Sejarah Singkat PT.Bank Riau Cabang Pembantu

Bagan Batu..... 12

b. Struktural Organisasi PT. Bank Riau Cab. Pembantu	
Bagan Batu.....	12
b. Perekenomian dan Usaha Masyarakat.....	13
B. PT. Bank Riau.....	14
1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Riau.....	14
2. Struktur Organisasi dan Rincian Tugas.....	15
a. Struktur Organisasi.....	16
b. Rincian Tugas.....	17
C. Visi dan Misi PT Bank Riau.....	20
D. Produk-produk PT. Bank Riau Capem Bagan Batu.....	20

### **BAB III TINJAUAN UMUM KREDIT MODAL KERJA (KMK)**

A. Kredit Bank.....	24
B. Jenis-jenis Kredit.....	25
C. Kredit Modal Kerja.....	27
D. Usaha Kecil.....	32
E. Undang-undang yang mengatur tentang penyaluran	
Kredit Modal Kerja.....	33
F. Kredit Dalam Ekonomi Islam.....	35

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Tahapan dalam penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada	
PT. Bank Riau Capem Bagan Batu.....	38

B. Aspek-aspek yang diperhatikan oleh PT. Bank Riau Capem Bagan Batu dalam menyalurkan Kredit Modal Kerja (KMK)..	41
C. Proses Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Riau Capem Bagan Batu.....	42
D. Biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah dalam memperoleh Kredit Modal Kerja (KMK).....	46
E. Strategi PT. Bank Riau Capem Bagan Batu Dalam Menyalurkan Kredit Modal Kerja.....	46
F. Kendala dan Solusi dalam penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT.Bank Riau capem Bagan Batu.....	53
G. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Riau Capem Bagan Batu.....	53

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masalah ekonomi telah menjadi fokus pemikiran kita dewasa ini sebelumnya tidak pernah begitu menonjol dan signifikan seperti sekarang ini. Sesungguhnya arti penting yang secara alami yang dimiliki oleh ilmu ekonomi bagi kehidupan manusia adalah selalu mendesak individu, komunitas, bangsa, negara, dan semua orang disegala zaman untuk memberikan perhatian terhadap ekonomi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Koperasi yang dianggap sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan Koperasi ditengah-tengah masyarakat. Memang tidak dapat kita pungkiri bahwa ada sebagian kecil Koperasi yang masih tetap eksis ditengah masyarakat. Koperasi merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Dan pembentukan koperasi berdasarkan atas azas kekeluargaan dan gotong royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik dalam bentuk barang maupun uang.

Seiring dengan berkembang pesatnya pembangunan khususnya pembangunan dibidang ekonomi, maka lembaga keuangan seperti bank merupakan salah satu alat untuk membantukelancaran dibidang ekonomi. Bank sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakuakan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan, menyalurkan kredit dan masih banyak lagi.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.<sup>1</sup>

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasanya dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga fungsi utama Bank yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang mungumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.

---

<sup>1</sup>. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2001)h.23

3. Bank sebagai lembaga yang memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Lazimnya suatu usaha ekonomi yang diorganisir yang bertujuan mendapatkan laba maksimum dan kelangsungan hidup usaha dalam jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut pada dasarnya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan, baik dalam menghadapi pesaing-pesaing maupun dalam mengefesiensikan usaha secara inovatif dan kreatif. Untuk itulah suatu usaha ekonomi harus mempunyai strategi perusahaan yang mantap, guna merebut peluang-peluang pasar potensial<sup>2</sup>.

Dalam menyalurkan dana bank menawarkan beberapa produk yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, kredit profesi<sup>3</sup>

Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok adalah menampung pihak-pihak yang kelebihan dana (sebagai penghimpun dana) untuk nantinya akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (pemberi kredit). Fungsi inilah yang dilakukan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kabupaten Rokan Hilir.

PT. Bank Riau merupakan Bank Pemerintah Daerah Tingkat I, cabang utamanya terletak di Pekanbaru yang mempunyai cabang di berbagai Kabupaten dan Kota yang ada di Propinsi Riau, termasuk diantaranya PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

---

<sup>2</sup> Philip Katler, 2005 "*Manajemen Pemasaran Jilid II*", (Jakarta : PT. Indeks, 2005) hal. 45

<sup>3</sup>. Muhammad *Lembaga-lembaga Kontemporer*, (Yogyakarta, UII Press, 2000), h. 122



Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali ke masyarakat, dan dana-dana yang ditampung oleh Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu tersebut akan digunakan dan disalurkan yang akan dimanfaatkan oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Adapun penyaluran dana antara lain usaha Pertanian, Perdagangan, Industri, Perkebunan dan sektor ekonomi lainnya. Seperti di KUD Subur Makmur yang terletak di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir.

KUD Subur Makmur, merupakan salah satu KUD yang bergerak dibidang usaha Perkebunan seperti Sawit, dan melakukan kerjasama dengan Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. KUD ini melakukan kerjasama peminjaman pada Bank tersebut untuk kelancaran usahanya dengan syarat-syarat yang tercantum dalam keputusan Kredit.

Penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Capem Bagan Batu sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, namun di sini penulis menemukan masalah tentang Mekanisme kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau.

Mekanisme kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan Bank Riau merupakan kerjasama dalam pengkreditan yang diberikan Bank kepada KUD Subur Makmur untuk perkembangan usaha yang diberikan kepada anggota tergantung pada kebutuhan masing-masing anggota yang berkepentingan atas kredit, selanjutnya mengenai keuntungan (bunga) yang diperoleh dari usaha kredit ini akan dikembalikan kepada para anggota dan dapat diketahui bahwa

bunga dalam Islam dikategorikan riba dan haram hukumnya. Dengan memberikan kredit kepada anggota ini KUD Subur Makmur dapat mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam Al- Qur'an di sebutkan dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebarlah kamu dimuka bumi, dan carilah karuni Allah dan ingatlah sebanyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu'ah, ayat 10)

Bertolak dari permasalahan di atas maka penulis mengambil *inisiatif* bahwa permasalahan ini sangat menarik untuk diteliti, oleh sebab itu penulis mengangkat judul tentang “**MEKANISME KERJASAMA ANTARA KUD SUBUR MAKMUR DENGAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**”

## B. BATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

### 1) Batasan Masalah

Agar penelitian terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang di teliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti sejauh mana Mekanisme Kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ditinjau menurut Ekonomi Islam.

## 2) Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Mekanisme Kerjasama yang dilakukan KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu?
- b. Bagaimana Bentuk kerjasama yang dilakukan KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu?
- c. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap Mekanisme Kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

## C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Mekanisme Kerjasama Antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.
- b. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Bagan Batu.
- c. Untuk Mengetahui bagaimana pandangan Ekonomo Islam terhadap Mekanisme Kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pencinta ilmu pengetahuan terutama bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal bagaimana PT. Bank Riau Capem Bagan Batu tersebut
- c. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperluas cakrawala bagi penulis dan sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

#### **D. METODOLOGI PENELITIAN**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KUD Subur Makmur Bagan Batu dan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, Kabupaten Rokan Hilir.

##### **b. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Anggota KUD Subur Makmur dan Karyawan PT. Bank Riau Capem Bagan Batu yang memberikan fasilitas Kredit tersebut, Sedangkan objek penelitiannya adalah Mekanisme Kerjasama Antara KUD Subur Makmur dan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

c. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Pinsi Kredit yang berjumlah 2 orang, karena jumlahnya sedikit maka penulis tidak menggunakan sampel, dan Pengurus KUD Subur Makmur Bagan Batu berjumlah 3 orang, serta anggota KUD Subur Makmur yang berjumlah 200 orang, mengingat jumlahnya banyak, jadi penulis mengambil sampel sebanyak 10% atau 20 anggota dengan menggunakan metode random sampling. Random sampling adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak dan sederhana, setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden

d. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu:

1. Sumber data Primer yaitu data yang di ambil langsung di lapangan melalui observasi, wawancara Pengurus dan Anggota KUD Subur Makmur serta karyawan PT, Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.
2. Sumber data Skunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang di teliti.

e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi* adalah penulis mengamati langsung ke lokasi penelitian di KUD Subur Makmur dan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.
2. *Wawancara* adalah penulis mengadakan tanya jawab dengan responden secara langsung maupun tidak langsung kepada Anggota KUD Subur Makmur yang mendapatkan fasilitas Penerima kredit pada PT. Bank Riau Bagan Batu Capem Bagan Batu.
3. *Angket* adalah penyuguhan beberapa pertanyaan pilihan ganda yang bersifat tertulis, ada kaitannya dan masalah yang diteliti, kepada anggota KUD Subur Makmur Bagan Batu.
3. *Pustaka* yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. METODE PENULISAN**

Dalam menganalisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif* yaitu penganalisaan data yang bersifat penjelasan atau penguraian dari data dan informasi yang kemudian di kaitkan dengan teori-teori yang mengandung pembahasan dan konsep-konsep yang relevan kemudian disimpulkan.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam penulisan ini penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran umum perusahaan, tentang sejarah singkat tumbuhnya berdirinya PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Produk PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, serta sejarah KUD Subur Makmur, Visi dan Misi, Setruktur Organisasi.
- BAB III : Dalam bab ini akan dijelaskan tinjauan umum tentang Penyaluran Kredit dalam Islam yang terdiri dari pengertian Bank dan KUD, Kredit Bank, Jenis-jenis Kredit, Bank Syariah serta Kredit dalam Ekonomi Islam.
- BAB IV : Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari Mekanisme Kerjasama Antara KUD Subur Makmur dengan PT.Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, hubungan Kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, dan Pandangan Ekonomi Islam terhadap Mekanisme Kerjasama Antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.
- BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis sajikan kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran – saran yang mungkin berguna bagi PT. Bank Riau Capem

Bagan Batu untuk masa yang akan datang dan juga Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU**

##### **a. Sejarah Singkat PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu**

PT. Bank Riau merupakan lanjutan dari Bank Pembangunan Daerah Riau. Bank pembangunan daerah Riau ini bermula dari kegiatan usaha PT.BAPERI (Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan Akte Notaris Syawal Sultan Di atas No. 1 tanggal 8 Agustus 1961 dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9 - 4 - 45 tanggal 12 Agustus 1961.

Selanjutnya dengan surat keputusan Gubernur KDH Tk I Riau no. 51/IV/ 1966 tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT.BAPERI dan seluruh aktiva dan pasiva-nya dilebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Riau sesuai dengan Undang-Undang No 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan Bank sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan daerah tingkat I Riau No. 10 Tahun 1975 yang kemudian diatur kembali dengan peraturan daerah tingkat I Riau No. 18 Tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1992.

Undang – undang terakhir kalinya tentang status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan

Peraturan Daerah No.14 Tahun 1992 dan peraturan daerah berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan.

Sampai saat ini PT. Bank Riau memiliki satu kantor Cabang Utama/Kantor Pusat di Jalan Jend. Sudirman Pekanbaru, 18 kantor cabang, dan 11 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas pembantu yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota Madya, salah satunya adalah PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu yang beroperasi mulai 05 Agustus 2005 Cabang Pembantu dari Wilayah Bagansiapi-api.

Kota Bagan Batu merupakan Ibu Kota dari Kecamatan Bagan Sinembah yang termasuk kedalam Kabupaten Rokan Hilir. Kota Bagan Batu mempunyai wilayah seluas 86 Km<sup>2</sup>, dengan bentuk topografi tanah berbentuk daratan. Kota Bagan Batu berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Simpang Kanan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pujud
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Sumatra Utara
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako.

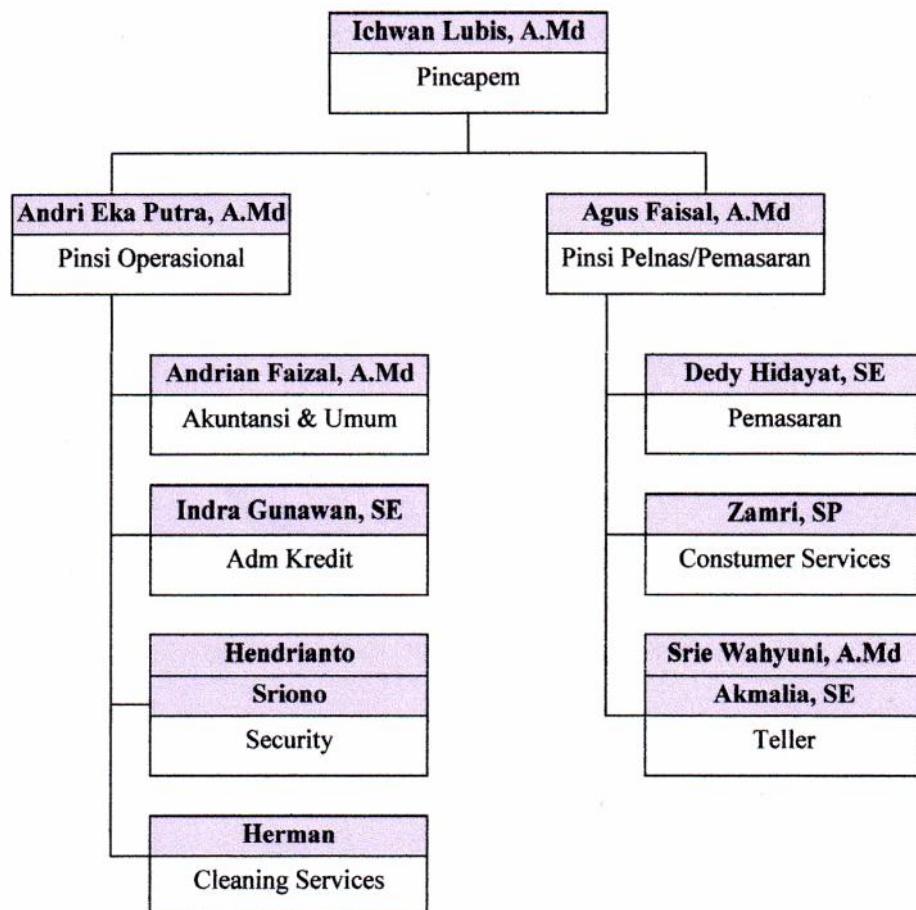
#### **b. Struktur Organisasi PT. Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu**

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mempunyai arti yang sangat penting. Oleh sebab itu perlu adanya struktur organisasi perusahaan yang baik. Dalam struktur organisasi akan tergambar bagaimana pembagian tugas secara jelas oleh masing-masing bagian atau orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka pembagian suatu tenaga kerja akan

mudah untuk dilaksanakan, sehingga semua yang telah direncanakan akan dikerjakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui dengan lebih jelas lagi struktur organisasi PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

### Struktur Organisasi PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu



Sumber: Dokumen PT Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, 2006

Dalam struktur organisasi akan tergambar bagaimana pembagian tugas secara jelas oleh masing-masing bagian atau orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka pembagian kerja akan mudah untuk dilaksanakan, sehingga semua yang telah direncanakan akan dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

**c. Job Discription PT. Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu**

PT. Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu mempunyai *Job Discription* dengan rincian sebagai berikut:

a) Pimpinan Cabang Pembantu

Bertugas menetapkan tujuan dana, mengeluarkan kebijakan-kebijakan, menyusun rencana strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia serta penilaian dan mengawasi kerja staf-stafnya. Dan memberikan laporan pada pimpinan Utama.

b) Pimpinan Divisi Operasional

Pimpinan Divisi operasional yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas semua operasional pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu baik itu transaksi, maupun kegiatan lainnya yang berlangsung di Bank tersebut. bagian ini juga membuat laporan keuangan harian dan bulanan kantor cabang.

c) Pimpinan Divisi Pemasaran

- Memasarkan produk atau jasa-jasa bank dan mencari nasabah serta menangkap peluang usaha lainnya.

- Membuat aplikasi dan menganalisa setiap permohonan kredit yang diterima.
- Mencari dan memperluas aktivitas usaha dengan kantor cabang lainnya.
- Bertanggung jawab setiap kredit yang diberikan dan melakukan penagihan apabila ada penunggakan pembayaran kredit.

d) Pimpinan Divisi Pelayanan Nasabah

- Mengusahakan agar terciptanya mutu pelayanan yang baik bagi nasabah, sehingga tercipta tingkat efisiensi dan efektifitas guna mencapai laba yang optimal.
- Bertanggung jawab atas fisik uang dan mengontrol semua transaksi yang terjadi di kantor cabang.

e) Pelaksana.

Terdiri dari beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi-pinsi yang ada dan yang mempunyai tanggung jawab sesuai dengan bagiannya, serta bertanggung jawab ke pinsinya masing-masing. Pelaksana terdiri dari :

- Pelaksana Costumer Service yaitu bertugas melayani dalam memberikan informasi dan lain sebagainya.
- Pelaksana Teller yaitu petugas *front office* yang bertugas menerima setoran, penarikan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- Pelaksana Kas Daerah (Kasda) bertugas menerima pendapatan dan pengeluaran kas daerah Kabupaten Rokan Hilir.

- Pelaksana Kredit Umum yaitu pelaksana yang bertugas menerima, kredit seperti kredit aneka guna, kredit kerakyatan, kredit modal kerja, pengusaha kecil dan lain-lainnya juga membuat laporan kredit yang telah disalurkan.
- Pelaksana Administrasi Kredit yaitu bertugas memasukkan data-data nasabah yang mengambil kredit di PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.
- Pelaksana Transfer yaitu bagian yang bertugas memproses pengiriman uang dan menerima kiriman baik melalui Miring atau sebagainya.
- Pelaksana Umum yaitu yang menangani bagian perlengkapan kantor, biaya dan pengurusan segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
- Pelaksana Over Booking yaitu hampir sama dengan teller hanya saja bedanya disini tidak berlaku tunai melainkan melalui pemindahbukuan.

Dalam struktur organisasi antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa bekerja sendiri.

**d. Produk-Produk pada PT. Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu.**

Sebagaimana bank yang lainnya, ada beberapa produk yang ditawarkan pada nasabah. Adapun produk produk yang terdapat pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu adalah Sebagai berikut:

#### a) Penghimpunan Dana

Sebagai mana yang telah dijelaskan bahwa tujuan dari pendirian bank salah satunya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi kemasyarakat. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk.

##### 1) Tabungan.

Tabungan adalah suatu bentuk simpanan yang jangka waktu dan jumlahnya tidak ditentukan, dan waktu pengambilan bisa kapan saja, baik itu memakai ATM maupun slip penarikan langsung.

Tabungan menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

##### - Simpanan Amanah Riau (SINAR)

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang memiliki kelebihan dan fleksibel dalam melakukan penarikan. Nasabah dapat menyimpan dengan setoran awal Rp. 50.000,- dengan saldo minimum Rp. 20.000,-

##### - Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)

Merupakan salah satu jenis tabungan yang bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia. Setoran awal sesuai ketentuan kantor cabang masing-masing daerah.

- Simpanan Dhuha

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji. Simpanan Dhuha adalah produk tabungan baru dikeluarkan tetapi telah banyak diminati masyarakat. Nasabah dapat menyimpan dananya dengan setoran awal minimum Rp.350.000,-

2) Giro

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, Surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

3) Deposito

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan depositi adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan Bank.

b) Penyaluran Dana.

Adapun tujuan yang lainnya dari pendirian Bank itu sendiri adalah menyalurkan dana pada masyarakat. Adapun penyaluran dana pada masyarakat adalah dalam bentuk kredit, jenis-jenis kreditnya antara lain:



1) Kredit Modal Kerja/ Kredit Niaga Prima.

Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diperuntukkan bagi pedagang, petani, usaha jasa dan sebagainya yang ingin mengembangkan usahanya.

2) Kredit Investasi Kecil

Kredit Investasi ini adalah kredit yang diberikan pada pedagang, pengusaha kecil, dan sektor pertanian.

3) Kredit Konsumtif/ Kredit Aneka Guna

Kredit ini diberikan bagi pegawai negeri yang membutuhkan dana tunai untuk kebutuhannya sehari-hari.

c) Jasa-Jasa Bank

Adapun jasa-jasa yang diberikan pada nasabah sama halnya dengan bank yang lainnya, seperti transaksi transfer uang, incaso, bank garansi, referensi atau dukungan bank, penerimaan PBB dan lainnya.

## **B. KUD SUBUR MAKMUR BAGAN BATU**

### **a. Sejarah KUD Subur Makmur Bagan Batu**

KUD Subur Makmur Bagan Batu merupakan KUD yang bergerak di bidang Perkebunan yaitu Sawit. Secara resmi KUD Subur Makmur Bagan Batu didirikan pada tanggal 01 Februari 1988 yang beralokasi di Desa Suka Maju (Pkt A) Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir dan NPWP 02.365.589.7-212.000. Nama-nama Ketua yang pernah menjabat:

1. Boimin
2. Tumin (Ketua sekarang)

KUD Subur Makmur sampai saat ini beranggotakan sebanyak 200 orang. Yang diketuai oleh Tumin sekaligus Pengurus KUD Subur Makmur, yang mempunyai bawahan sebagai Sekertaris yaitu, Syafria dan Bendahara yaitu, Boimin.

**b. Visi dan Misi KUD Subur Makmur Bagan Batu**

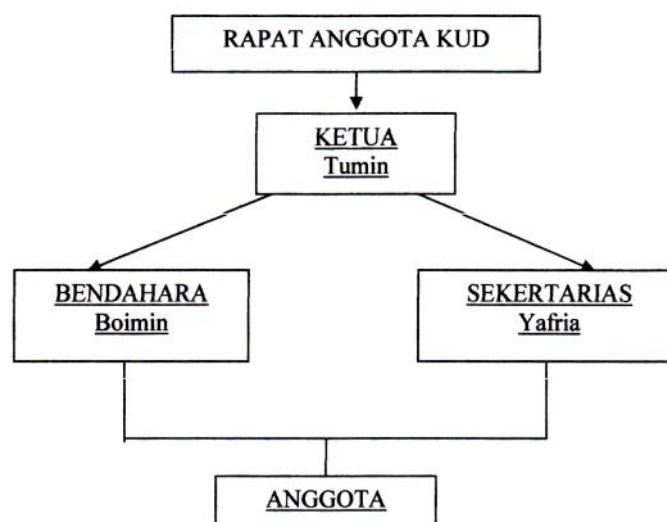
**1. Visi KUD Subur Makmur Bagan Batu**

- a) Mengadakan pembinaan dan pengembangan KUD Subur Makmur di sektor Perkebunan, terarah dan terpadu.
- b) Mendorong terwujudnya KUD Subur Makmur, sehingga benar-benar merupakan wadah utama bagi kegiatan ekonomi anggotanya.
- c) Memberikan bantuan berbagai informasi guna menunjang kelancaran kegiatan tersebut.

**2. Misi dari KUD Subur Makmur Bagan Batu**

- a) Memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan yang adil dan makmur kepada anggota KUD Subur Makmur.
- b) Memperhatikan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan membina Perkembangan KUD Subur Makmur Bagan Batu.

**c. Struktur Organisasi Kud Subur Makmur Bagan Batu**



### BAB III

#### TINJAUAN UMUM

##### A. PENGERTIAN BANK DAN KUD

Kata Bank dapat kita telusuri dari kata *bnque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua ini menjelaskan dua fungsi dasar yang dijelaskan oleh Bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang, dan sebagainya.

Bank menurut *Prof. G. M Verryn Stuart* : Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dan alas pembayarannya sendiri maupun dan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dan jalan mengedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.

Menurut *A. Abdurrachman* dalam bukunya Ensiklopedi ekonomi keuangan dan perdagangan menjelaskan bahwa, Bank adalah suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga. Membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lainya.

Bank menurut UU No. 14/1967 pasal tentang pokok-pokok perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat.

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 ialah Badan Usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Sedangkan KUD menurut Inpres Nomor 02 Tahun 1978 ialah suatu Organisasi Ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

KUD menurut Menteri Perdagangan dan Koperasi Nomor. 609/ X/ 79 ialah organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri Berta memberikan pelayanan anggotanya dan masyarakat pedesaan.

## **1. Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Creder*" yang berarti kepercayaan atau dari bahasa Latin "*Creditum* " yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipergunakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak Bank dan nasabah yang mewajibkan pihak

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas terdapat beberapa prinsip dalam pemberian suatu kredit yaitu:

a. Prinsip Kepercayaan.

Adalah adanya suatu penyerahan uang dari pemberi kredit kepada peminjam uang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lainya. Dengan harapan bahwa pemberi kredit (Bank) akan mendapatkan bunga sebagai pendapatan dari pemberian kredit/imbalan jasa.

b. Prinsip Perjanjian.

Adalah pemberian kredit didasarkan pada perjanjian yang saling mempercayai, bahwa kedua belah pihak akan memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Prinsip Kesepakatan.

Adalah suatu kesepakatan dari pemberi kredit dan peminjam tentang jangka waktu bagi pelunasan utang dan bunga yang akan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan analisis 5 C.

---

<sup>10</sup> *Undang-undang Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.10.

Adapun penjelasan analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut :

1) *Character*

Keyakinan bahwa sifat dari orang yang akan diberikan kredit benar dapat dipercaya, dilihat dari latar belakang nasabah dari pekerjaan atau gaya hidup yang dianutnya, merupakan ukuran kemauan untuk membayar.

2) *Capacity*

Melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, begiatu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang ia miliki. pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan denganb melakukan pengukuran dari segi likuiditas dan sovabilitasya dan ukuran lainnya, Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang.

4) *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi kredit yang diberikan.

5) *Condition*

Menilai kredit hendaknya menilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai

hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit bermasalah kecil.

## **2. Jenis-Jenis Kredit**

Jenis kredit yang diberikan bank umum pada dasarnya dilihat dari berbagai segi diantaranya:<sup>11</sup>

### **1) Dilihat dari segi kegunaan**

#### **a. Kredit Investasi**

Kredit investasi digunakan untuk keperluan perluasan usaha.

#### **b. Kredit Modal Kerja**

Kredit ini digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dan pengembangan usaha dalam operasionalnya.

### **2) Dilihat dari segi tujuan kredit**

#### **a. Kredit Produktif**

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha yang menghasilkan barang atau jasa.

#### **b. Kredit Konsumtif**

Kredit ini digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

#### **c. Kredit perdagangan**

Kredit ini digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Ibid*, h. 28

3) Dilihat dari jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun.

4) Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5) Dilihat dari sektor usaha

a. Kredit pertanian

b. Kredit peternakan

c. Kredit industri

d. Kredit pertambangan

e. Kredit pendidikan



- f. Kredit perumahan
- g. Dan sektor-sektor lainnya.

### **3. Undang-Undang Yang Mengatur Tentang Penyaluran Kredit**

Undang undang yang mengatur tentang penyaluran kredit di Indonesia adalah undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang terdapat dalam pasal 8 yaitu:

1. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas niat dan kemampuan serta kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.<sup>12</sup>

Kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaan bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat. Untuk mengurangi resiko, tersebut, jaminan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank.

Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, anggunan, dan prospek usaha dari calon debitur.

---

<sup>12</sup> Ibid, *Undang-undang Perbankan*, h.13.

Mengingat anggunan sebagai salah satu unsur pemberian kredit, maka apabila berdasarkan unsur-unsur lain telah dapat diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan utangnya, anggunan dapat hanya berupa barang proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan. Bank tidak wajib meminta anggunan berupa barang yang tidak berkaitan langsung dengan obyek yang dibiayai, yang lazim dikenal dengan anggunan tambahan.

Disamping itu, bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah harus pula memperhatikan hasil Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan yang berskala besar dan atau bagi proyek yang beresiko tinggi agar proyek yang dibiayai tetap menjaga kelestarian lingkungan.

2. Bank umum wajib memiliki dan menerapkan pedoman perkreditan dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.<sup>13</sup>

Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memuat antara lain:

- a. Pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dibuat dalam bentuk perjanjian tertulis.
- b. Bank harus memiliki keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur yang antara lain diperoleh dari penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari nasabah debitur.

---

<sup>13</sup> Ibid

- c. Kewajiban bank untuk menyusun dan menerapkan prosedur pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- d. Kewajiban bank untuk memberikan informasi yang jelas mengenai prosedur dan persyaratan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- e. Larangan bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan persyaratan yang berbeda kepada nasabah debitur.
- f. Penyelesaian sengketa.

#### **4. Kredit Dalam Ekonomi Islam**

##### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Pada dasarnya definisi ekonomi Islam juga sama dengan definisi ekonomi konvensional, tetapi ekonomi Islam menetapkan tujuan kegiatan itu tidak terbatas pada kesejahteraan dunia yang bersifat material, tetapi juga kebahagiaan spiritual dan kesejahteraan akhirat. Kemudian Ekonomi Islam selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

*Umer Chapra* mengatakan Ekonomi Islam sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Menurut *MA. Mannan*, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

*Kursyid Ahmad*; Ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi Islam itu mempelajari aktivitas perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam ekonomi Islam kredit dikenal dengan pembiayaan, adapun yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang telah disepakati bersama.

Ada beberapa pembiayaan yang dikenal dalam ekonomi Islam diantaranya:

#### 1. Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dan masing masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko yang akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

## 2. Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dengan ketentuan pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, dan keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

## 3. Al-Murabahah

Al-Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dengan ketentuan penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. MEKANISME KERJASAMA PENYALURAN KREDIT YANG DILAKUKAN BANK DAN KUD**

Masyarakat yang hidup di desa-desa memiliki daya kreasi, daya cipta dan daya usaha baik yang dikuasainya secara perwarisan dari orang tua dan leluhur mereka maupun diperoleh dari lingkungan, walaupun segala sesuatunya masih dalam tingkatan sederhana dan merekapun hidup dalam tingkatan sederhana baik materi maupun skill, untuk itu mereka memberikan dalam berusaha demi perbaikan kehidupan ekonomi dan tingkat kesejahteraan dalam wadah yaitu KUD (Koperasi Unit Desa).

Sebagaimana telah disebutkan dalam undang-undang perkoperasian nomor 25 tahun 1992 menyatakan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum berlandaskan kegiatan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dengan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.<sup>1</sup>

Selama ini kerjasama koperasi subur makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sudah terjalin selama tiga tahun Belakangan

---

<sup>1</sup>H. Budi Untung, S.H.M.M. *Hukum Koperasi dan Peran notaries Indonesia* (Yogyakarta, Andi 2005), h, 2.

ini, kerjasama ini dibidang pengkreditan usaha.<sup>2</sup> Kredit usaha dapat diartikan penyediaan dana dalam jumlah tertentu dari Bank untuk mendukung tujuan usaha.

Kredit ini berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang mewajibkan kita selaku peminjam untuk melunasi pinjaman dalam waktu tertentu beserta pembayaran bunga dan biaya lainnya.<sup>3</sup>

Kerjasama yang terjalin antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu adalah pengkreditan. Kerjasama Pengkreditan KUD Subur Makmur pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu yaitu kredit pengusaha kecil ( KPK) dalam penyaluran Kredit pengusaha kecil yang diberikan Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kepada anggota KUD hubungannya antara Bank dan Nasabah yaitu hubungan debitur dan kreditur.

Anggota KUD Subur Makmur meminjam kepada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu melalui pengurus KUD dengan proses, pengurus KUD yang mengajukan permohonannya kepada Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sebagai mitra usahanya.

Pada Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu pembiayaan usaha lebih dikenal dengan kredit usaha kecil atau disingkat KPK yang artinya kredit yang diberikan pengusaha kecil untuk memperluas usahanya atau

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan karyawan PT.Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu tanggal

<sup>3</sup> Brosur

menambah modal usahanya. Kredit ini diberikan untuk mendukung keperluan usaha nasabahnya yang mencakup:

1. Kebutuhan modal kerja, yakni untuk menutupi kebutuhan pembelian persediaan ataupun pembiayaan modal dagang. Umumnya jangka waktu pinjaman antara 1-3 tahun dan bank bisa memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperpanjang fasilitas kreditnya apabila telah jatuh tempo. Pembiayaan kredit dapat dilakukan secara mencicil atau sekaligus lunas.
2. Kebutuhan investasi, yakni untuk mendukung kebutuhan dana pembiayaan investasi jangka panjang seperti pembelian kios, tanah atau lahan sawit, ruko, mesin, pembangunan pabrik atau pembelian kendaraan dan lain-lain.<sup>4</sup>

#### **1. Aspek-aspek yang dinilai oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dalam menyalurkan**

Dalam menyalurkan, PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu akan menilai beberapa aspek tentang usaha calon debitur atau nasabah diantaranya:

##### **a. Aspek hukum**

Yang dinilai oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dalam aspek ini adalah masalah legalitas usaha calon debitur.

---

<sup>4</sup> *Ibid*



b. Aspek pemasaran

Dalam aspek ini PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu menilai permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.

c. Aspek keuangan

Yang dinilai aspek ini adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usaha yang dijalankan dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

d. Aspek manajemen

Dalam aspek ini yang dinilai adalah sumber daya manusia yang dimiliki dan pengalaman calon debitur dalam menjalankan usaha.

e. Aspek amdal

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara jika usaha tersebut dijalankan. Analisis dilakukan secara mendalam apakah apabila yang disalurkan maka usaha yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan.

## **2. Prosedur dalam pemberian pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu**

Sebelum membahas bagaimana prosedur penyaluran pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kita melihat bagaimana pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kepada nasabah yang mengajukan .

Dari wawancara yang penulis lakukan pada pengurus KUD Subur Makmur dapat diketahui merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

Jadi dapat dianalisa bahwa pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sangat memuaskan sehingga nasabah lebih memilih mengambil fasilitas di PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dibandingkan bank-bank lainnya.

Adapun prosedur penyaluran oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini KUD Subur Makmur mengajukan permohonan mengisi formulir yang diberikan oleh karyawan bank, setelah mengisi formulir tersebut dan menyerahkan kembali kepada karyawan bank dengan melampirkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Adapun syarat-syaratnya adalah:

1. Foto copy KTP suami istri
2. Foto copy Kartu Keluarga
3. Foto copy Surat Nikah
4. Foto copy Serti Fikat Tanah yang telah menjadi hak milik
5. Daftar perincian gaji min. 2 bulan akhir
6. Surat izin usaha jika mempunyai usaha sampingan
7. Surat rekomendasi dari pengurus KUD
8. Pas foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar (suami istri)<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, hal. 15 (Pekanbaru : 2009)

2. Penyelidikan atas berkas-berkas yang diserahkan oleh calon debitur

Adalah penyelidikan atas berkas-berkas yang diajukan oleh calon debitur, yang dilakukan karyawan bank, tujuannya untuk mengetahui apakah berkas-berkas yang diajukan tersebut sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak bank belum lengkap maka calon nasabah diminta untuk melengkapinya dalam batas yang ditentukan oleh pihak bank, dan apabila belum juga melengkapinya maka permohonan tersebut akan dibatalkan.

3. Wawancara I

Adalah penyelidikan kepada calon debitur dengan berhadapan langsung, apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan keinginan pihak bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui jumlah yang dibutuhkan dan jangka waktu pengembalian oleh calon debitur yang sebenarnya.

4. On The Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan tempat usaha dan objek yang akan dijadikan jaminan. Kemudian hasilnya akan dicocokkan dengan hasil wawancara 1.

5. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan One The Spot di lapangan. Keterangan yang telah diberikan oleh pemohon pada saat wawancara I akan disesuaikan dengan hasil One The Spot.

#### 6. Keputusan

Adalah menentukan apakah akan diberikan atau ditolak, keputusan ini adalah keputusan dari pihak bank. Keputusan akan mencakup jumlah uang yang akan diterima, jangka waktu dan biaya yang harus dibayar calon debitur.

#### 7. Penandatanganan Akad

Sebelum dicairkan maka terlebih dahulu calon debitur menandatangani akad dan Surat perjanjian bila dianggap perlu.

#### 8. Realisasi

Yaitu calon debitur harus mempunyai rekening giro atau tabungan di PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. Jika calon debitur belum mempunyai rekening giro atau tabungan maka diwajibkan membukanya.

#### 9. Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan uang melalui rekening giro atau tabungan oleh debitur.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap nasabah yaitu pengurus KUD Subur Makmur dalam penyaluran pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sangat mudah dan tidak mengalami kendala, walaupun ada itu berasal dari calon nasabah sendiri, seperti kurangnya syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank, tidak sesuainya plafond yang diminta dengan angunan yang diberikan, dan

sebagainya.<sup>6</sup>

Besar bunga yang dibebankan pada KUD Subur Makmur adalah 14% pertahun. Pengembalian beserta bunganya menggunakan sistem bunga menurun dari sisa pinjaman atau baki debit, dan bagi KUD Subur Makmur itu sendiri dalam pengembalian nya tidak terlalu memberatkan yang mana apabila dibayar akan semakin lama semakin mengecil sampai pada angsuran terakhir.

Dalam pengembalian tersebut terkadang terjadi kelalaian disebabkan sibuknya ketua pengurus KUD Subur Makmur.

### **3. Data Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu**

#### **Bagan Batu pada periode 2006-2008.**

Untuk dapat mengetahui data penyaluran kredit untuk KUD Subur Makmur pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Tumin (Ketua KUD Subur Makmur) Wawancara, Bagan Batu, 2007

**Tabel IV. 1**  
**Data perkembangan penyaluran kredit KUD Subur Makmur**  
**pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu**  
**Tahun 2006-2008**

Tahun	Kredit KUD Subur Makmur (KPK)		
	Target	Realisasi	Persentasi
2006	13.743.000	17.987.353	130,88%
2007	36.600.000	51.616.563	141,03%
2008	41.724.123	45.401.077	145,19%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan untuk penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu naik tiap tahunnya. Pada tahun 2006 kredit KUD Subur Makmur ditargetkan sebesar 13.743.000 dan direalisasikan sebesar 17.987.353 dipersentasikan sebesar 130,88 %. Pada tahun 2007 Kredit KUD Subur Makmur ditargetkan sebesar 36.600.000 dan direalisasikan sebesar 51.616.563 dipersentasikan sebesar 141, 03 %. Dan pada tahun 2008 ditargetkan 41.724.123 dan direalisasikan 45.401.077 dan dipersentasikan 145,19 %. Jadi, dapat dianalisa bahwa penyaluran kredit pada Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kepada KUD Subur Makmur mengalami naik tiap tahunnya.

#### 4. Perkembangan KUD Subur Makmur

Secara umum koperasi di tanah air kita pada masa pembangunan dapat dikatakan mencapai keberhasilan dan perkembangannya yang pesat dapat meliputi berbagai sektor, seperti Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur yang bergerak di bidang usaha perkebunan seperti kelapa sawit.

Dari angket yang penulis sebarkan dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang setelah menjadi anggota koperasi unit desa (KUD) Subur Makmur, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 2**  
**Tanggapan Responden tentang setelah menjadi anggota**  
**KUD Subur Makmur**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1.	Senang, karena usaha yang dijalankan lebih maju	18	63 %
2.	Risau, karena hasilnya tidak ada	-	-
3	Cemas, karena tidak nyaman dalam menjalankan	2	37 %
Jumlah		20	100%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 18 responden atau 67 % menyatakan senang, karena usaha yang di jalankan lebih maju, sebanyak 2 responden atau 37 % yang menyatakan risau karena hasilnya tidak ada dan tidak ada responden yang mengatakan sedih karena rasa tidak nyaman

dalam men jalankan. Jadi dapat di analisa bahwa usaha yang dijalankan lebih maju di Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur.

Sifat keanggotakan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka, ini berarti seseorang menjadi anggota koperasi berdasarkan kesadaran dalam kebebasan yang ada padanya tanpa ada paksaan dari siapapun, tanpa mengadakan perbedaan di antara anggota yang berlainan keturunan, paham, politik dan agama.

Dari survei yang penulis lakukan melalui angket kepada anggota koperasi unit desa (KUD) Subur Makmur yang berapa lama menjadi anggota koperasi unit desa (KUD) Subur Makmur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 3**  
**Tanggapan Responden Tentang Berapa Lama Menjadi Anggota**  
**Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur**

No	Masa Keanggotaan	Responder	Persentase
1.	1 — 4 tahun	5	14,64%
2.	4 — 8 tahun		
3.	8 — 12 tahun	15	85,36%
Jumlah		20	100%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 orang atau 14,64 % menyatakan menjadi anggota KUD Subur Makmur selama 4-8 tahun, 15 responden atau 85,36 % mengatakan menjadi anggota KUD



Subur Makmur selama 4-12 tahun dan tidak ada yang menjadi anggota KUD Subur Makmur selama 1-4 tahun.

Jadi, selama ini yang menjadi anggota KUD Subur Makmur adalah anggota yang sudah lama dan tidak ada anggota yang baru, sebenarnya anggota-anggota itulah yang memiliki KUD Subur Makmur secara bersama-sama, maju mundurnya KUD itu pun sebagian besar tergantung dari kegiatan-kegiatan anggota itu sendiri.

Perkembangan KUD Subur Makmur di Bagan Batu, memang sangat terasa pemanfaatannya bagi peningkatan kesejahteraan hidup para petani dan masyarakat pedesaan, dapat dikatakan bahwa KUD Subur Makmur telah mampu mengubah menjadi lebih berkembang, perkembangan ini menunjukkan kemajuan yang meyakinkan dari tahun ke tahun.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan melalui angket yang disebarkan kepada beberapa orang anggota KUD Subur Makmur di Bagan Batu, dari 20 % responden mengatakan berkembang atau meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.4**  
**Tanggapan Responden Tentang Suntikan Dana Dari Bank Riau Cabang**  
**Pembantu Bagan Batu, Apakah Usahanya Mengalami**  
**Perkembangan Atau Meningkat**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1.	Iya, berkembang atau meningkat	20	100%
2.	Tidak ada perkembangan	-	-
3.	Menurun	-	-
Jumlah		20	100%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 20 responden atau 100 % mengatakan KUD Subur Makmur berkembang atau meningkat dan tidak ada yang mengatakan tidak ada perubahan atau menurun. Jadi, dapat dianalisa bahwa KUD Subur Makmur sangat berkembang dan meningkat.

KUD Subur Makmur sangat berkembang sekali apalagi semenjak mendapat pinjaman dari PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, anggota KUD Subur Makmur dapat membeli kaplingan, pekarangan dan fasilitas lainnya. Yang dulunya mempunyai 1 kaplingan sekarang bisa lebih hingga 1 orang bisa mempunyai 3-4 kapling lahan sawit. Dan bagi KUD sendiri bisa menyediakan fasilitas untuk anggota seperti, pupuk, mobil untuk angkutan tandan buah sawit yang sampai

saat ini berjumlah 14 mobil, yang merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh KUD Subur Makmur.<sup>7</sup>

**Tabel IV. 5**  
**Data Kekayaan (perolehan) KUD Subur Makmur**  
**Dari Tahun 2006-2008**

Tahun	Perkembangan KUD Subur Makmur/tahun	
2006	Rp.	2.880.000.000
2007	Rp.	3.600.000.000
2008	Rp.	5.136.000.000

*Sumber: KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2006 jumlah pendapatan KUD Subur Makmur sebesar Rp. 2.880.000.000, pada Tahun 2007 jumlah pendapatan KUD Subur Makmur cenderung meningkat sebesar Rp. 3.600.000.000 dan pada Tahun 2008 pendapatan KUD Subur Makmur jauh lebih meningkat sebesar Rp. 5.136.000.000.

Maka tepatlah Presiden telah mengeluarkan keputusan No. 4 Tahun 1984 yang menyatakan bahwa KUD merupakan koperasi yang serba guna yang efektif dalam pembangunan masyarakat pedesaan, yang harus lebih dikembangkan tingkat-tingkat usahanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Boimin (Bendahara KUD Subur Makmur), Wawancara, Bagan Batu, 2008.

<sup>8</sup> Drs. Kartasapoetra, DKK, Koperasi Indonesia, (Jakarta: PT. Bina Adiaksara & PT. Rineka Cipta, 2003), h, 111.

Kesejahteraan anggota dan masyarakat desa akan berkembang terus selama cara kerja KUD, kejujuran para pengurusnya, kegairahan kerja para anggotanya dapat dipertahankan dengan sebaik-baiknya.

Dari penelitian angket yang penulis sebarakan kepada anggota KUD Subur Makmur tentang akomodasi dan kelengkapan koperasi apakah sudah memadai. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 6**  
**Jawaban Responden Tentang Akomodasi dan Kelengkapan Koperasi**  
**Apakah Sudah Memadai**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1.	Iya, memadai	26	90,24%
2.	Belum	4	9,76%
3.	Tidak tahu		
Jumlah		20	100%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden atau 90,24% menyatakan akomodasi dan kelengkapan KUD Subur Makmur memadai, 4 responden atau 9,76 % mengatakan belum memadai dan tidak ada yang mengatakan tidak tahu.

Selanjutnya, KUD pada umumnya harus memberikan pelayanan, jasa pula, agar para anggotanya dengan mudah mendapatkan barang-barang atau kebutuhan dan kelengkapan yang diperlukan oleh para anggota koperasi yang bersangkutan, agar dapat menimbulkan semangat

dan kegairahan kerja para anggotanya, berkat karena merekalah dapat menikmati atau merasakan manfaatnya berkoperasi.

Data pengembalian kredit oleh KUD Subur Makmur pada PT.

Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Angsuran Pokok (Rp)	Bunga 14% (Rp)	Jumlah yang harus dibayar (Rp)	Saldo (Rp)
1.	416.666	116.666	533.332	10.000.000 9.583.334
2.	416.666	111.805	528.471	9.166.668
3.	416.666	106.944	523.610	8.750.002
4.	416.666	102.083	518.749	8.333.336
5.	416.666	97.222	513.888	7.916.670
6.	416.666	87.500	504.166	7.500.004
7.	416.666	82.639	499.305	7.083.338
8.	416.666	77.917	494.444	6.666.672
9.	416.666	68.058	489.583	6.250.006
10.	416.666	63.194	484.722	5.833.340
11.	416.666	58.333	479.860	5.416.674
12.	416.666	53.472	474.999	5.000.008
13.	416.666	48.661	470.138	4.583.342
14.	416.666	43.750	465.277	4.166.676
15.	416.666	38.889	460.416	3.750.010
16.	416.666	34.028	455.555	3.333.334
17.	416.666	29.167	450.694	2.916.678
18.	416.666	24.306	445.833	2.500.012
19.	416.666	19.444	440.972	2.083.36
20.	416.666	19.444	436.110	1.666.680
21.	416.666	14.584	431.249	1.250.014
22.	416.666	9.723	421.527	833.348
23.	416.666	4.861	421.347	416.666
24.	416.666	-	4.16.666	-

Cara untuk mencari berapa besar bunga yang dibebankan pada setiap Angsuran dikali bunga, dibagi jangka waktu kredit, seperti pada angsuran pertama yaitu:

$$\text{Rp } 10.000.000 \times 14\% : 24 = \text{Rp } 166.666$$

Ditambah dengan angsuran sebesar Rp 416.666, jadi jumlah uang yang harus dibayar pada pihak bank adalah sebesar:

$$\text{Rp } 416.666 + \text{Rp } 116.666 = \text{Rp } 533.332$$

## **B. HUBUNGAN KERJASAMA ANTARA KUD SUBUR MAKMUR DENGAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU**

Bank yakin bahwa tugas utamanya ialah memenuhi kebutuhan nasabah-nasabahnya dan berusaha memuaskan mereka. Hubungan masyarakat amat penting bagi kelancaran usaha bank, bank perlu memproyeksikan citra perusahaannya agar dapat diterima oleh masyarakat. Apabila bank itu besar maka hampir semua aktifitas masyarakat perlu dilayani. Bank perlu memperhatikan pada masyarakat bahwa organisasinya beroperasi secara efisien, berdasarkan kejujuran dan cepat tanggap atas kebutuhan pelayanan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam menjalankan aktifitasnya, PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu memberikan bermacam untuk dunia usaha, seperti KUD Subur Makmur yang terletak di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir yang bergerak dibidang usaha perkebunan seperti, sawit, jadi dapat kita ketahui bahwa hubungan kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu adalah kerjasama serta minat anggota KUD terhadap pengkreditan Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

Dapat kita lihat dari penelitian angket penulis sebarakan tentang dari mana suntikan dana yang diperoleh untuk KUD Subur Makmur. Dapat lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**

**Tanggapan Responden Tentang Darimana Suntikan Dana yang Diperoleh**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Dari bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu	20	100%
2	Dari teman	-	-
3	Dari yang lain	-	-
Jumlah		20	100%

*Sumber : KUD. Subur Makmur*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau 100 % mengatakan mendapat suntikan dana di peroleh dari PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, dan tidak ada yang mengatakan dapat suntikan dana dari teman dan dari yang lainnya.

Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa mekanisme kerjasama yang dibuat KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sangat bagus sekali, hingga nasabah lebih memilih PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.

Adapun kiat-kiat yang dilakukan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dalam melakukan kerjasama :

1. Bekerja secara ramah dan cermat dalam melayani setiap nasabah karena nasabah adalah mitra.



2. Bekerja dengan dedikasi yang tinggi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah, karena kepercayaan nasabah merupakan barometer kualitas pelayanan.
3. Senantiasa peduli akan kepuasan setiap nasabah tanpa melihat besar dan kecilnya nasabah yang dilayani.
4. Senantiasa siap melayani setiap nasabah dengan penuh keakraban layaknya seorang sahabat.
5. Senantiasa percaya diri untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada setiap nasabah sesuai standar pelayanan yang ada.
6. Senantiasa bekerja dalam team yang utuh untuk memberikan pelayanan terbaik pada semua nasabah.<sup>9</sup>

Dapat kita ketahui bahwa, PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu memberikan fasilitas kepada KUD Subur Makmur merupakan upaya untuk mendorong tumbuh kembangkan usahanya agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggota KUD dalam bidang ekonomi.

Dalam hubungan kerjasama ini, hingga dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, baik bagi PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu maupun KUD Subur Makmur. Tujuan utama dari sebuah bank adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan keuntungan yang diperolehnya. Suatu sistem perbankan didefinisikan sebagai suatu pemberian jasa-jasa keuangan tetapi, bank juga suatu sistem yang menghasilkan suatu keuntungan kedua-

---

<sup>9</sup> *Dokumen PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu.*

duanya jelas dapat diperbandingkan, tidak akan ada usaha memberikan jasa-jasa apabila tidak seorangpun menghendakinya dan jelas bahwa tujuan produknya atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank karena telah memperoleh pinjaman.

Hubungan kerjasama ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Penyaluran suatu fasilitas mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri itu sendiri, tujuan penyaluran juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Dan hubungan kerjasama ini juga memberikan keuntungan bagi KUD Subur Makmur untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, dengan dana tersebut dapat mengembangkan dan memperluas usahanya, dengan adanya hubungan kerjasama ini baik bank maupun nasabah sarna-sama di untungkan.<sup>10</sup>

KUD Subur Makmur melakukan hubungan kerjasama dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dimulai semenjak tahun 2005 hingga sekarang, dan memberikan dampak positif bagi KUD Subur Makmur itu sendiri, hingga sampai saat ini hubungan

---

<sup>10</sup> Dedi (Pelaksana Kredit PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu), Wawancara, Bagan Batu, 03 November 2007

kerjasama tersebut terjalin dengan baik.<sup>11</sup>

Hubungan kerjasama ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Penyaluran suatu fasilitas mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri, tujuan penyaluran juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Dan hubungan kerjasama ini juga memberikan keuntungan bagi KUD Subur Makmur untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, dengan dana tersebut dapat mengembangkan dan memperluas usahanya, dengan adanya hubungan kerjasama ini baik bank maupun nasabah sama-sama di untungkan.

Sedangkan keuntungan bagi KUD Subur Makmur yaitu berupa modal, faktor yang paling penting dalam produksi pertanian yaitu faktor modal. Dana juga dapat diperoleh dari untuk mengembangkan usaha, Sehingga dapat melengkapi dan fasilitas KUD Subur Makmur, seperti mobil angkutan tandan sawit, pupuk dan lain sebagainya

Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu kepada masyarakat, sampai saat ini KUD

---

<sup>11</sup> Boimin (Bendahara Subur Makmur Bagan Batu), Wawancara, Bagan Batu, 03 November 2007

Subur Makmur tumbuh makmur dan berkembang sampai saat ini, hingga dapat mensejahterakan anggota KUD dan masyarakat sekitarnya.

### **C. KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI OLEH KOPERASI SUBUR MAKMUR DAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU DALAM HUBUNGAN KEMITRAAN**

Dalam melakukan kerjasama antara Koperasi Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ada beberapa kendala yang dihadapi:

1. Kendala yang dihadapi oleh petani yaitu jika mengajukan kredit proses pencairannya lama bisa berbulan-bulan untuk mendapatkan kredit tersebut sehingga petani mengalami kesulitan dalam mengajukan pendanaan untuk kredit pada hal jaminan yang diajukan petani untuk mengajukan kredit adalah surat tanahnya sudah hak milik pribadi. Contohnya pada waktu penulis mengadakan wawancara langsung dengan bapak Sudirman dia mengatakan bahwa sekarang sulit untuk mengajukan kredit di Bank Riau dan tidak hanya itu saja kwitansi bukti angsuran tidak rutin setiap bulan diberikan oleh petani sehingga petani mengalami kesulitan untuk mengetahui beberapa kali angsuran yang harus dibayar. Disini petani merasa ada ketidak jelasan oleh pihak Bank Riau itu mengapa bukti pembayarannya tidak rutin diberikan oleh para petani yang mempunyai kredit pada Bank Riau sedangkan angsuran setiap bulan para petani selalu

tepat pada waktunya tidak lewat dari jatuh temponya.<sup>12</sup>

2. Jika tahun lalu maksimal jangka waktu pinjaman 5 tahun akan tetapi untuk tahun ini maksimal 3 tahun. Hal ini dilakukan oleh Bank Riau untuk menghindari kredit macet, karena hal ini dilatar belakangi dengan peristiwa yang lalu. Banyak terjadi kredit macet dikarenakan rentang waktu pelunasan yang relatif lama. Lagi pula dengan harga sawit yang dapat dikatakan cukup mahal pada saat sekarang ini memungkinkan petani dapat melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang cukup singkat.
3. Kendala yang dihadapi oleh Bank Riau adalah bagaimana jika para petani sawit tersebut tidak menjual hasil kebunnya kepada koperasi sedangkan dia mempunyai kredit pada Bank Riau. Koperasi disini berfungsi sebagai perantara untuk pembayaran kredit kepada Bank Riau. Tapi sampai saat ini koperasi tidak pernah terlambat untuk membayar angsuran melalui batas jatuh tempo. Jika para petani tidak menjual hasil sawitnya kepada koperasi tetap saja pengurus kelompok tani membayar angsuran kepada koperasi karena pihak koperasi sudah membuka kesempatan kepada ketua kelompok tani boleh menjual hasil pabrik lain asalkan tidak melupakan kewajibannya untuk membayar angsuran kredit, bagi petani yang mempunyai kredit pada Bank Riau.

---

<sup>12</sup> Bapak Sudirman, Petani yang mempunyai Kredit pada Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu, Wawancara, Desa Sukamaju Bagan Batu (08 Juni 2008)

#### **D. TINJAUAN EKONOMI ISLAM TENTANG MEKANISME KERJASMA ANTARA KUD SUBUR MAKMUR DENGAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU**

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta dilengkapi dengan Al-Ijma dan Al-Qiyas. Sistem Ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem ekonomi syari'ah.

Fasilitas Ekonomi Syari'ah ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam.
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid, berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal.
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
4. Menciptkan kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.
5. Ekonomi Syariah merupakan bagian dari sistem perekonomian Syari'ah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada "amar ma'ruf nahi mungkar" yang berarti mengerjakan yang benar meninggalkan yang dilarang.<sup>13</sup>

Bank Syari'ah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari

---

<sup>13</sup> Merza Gamal, *Op, Cit, h. 3*

saringan syari'ah. Oleh karena itu, Bank Syari'ah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan seperti usaha yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila, perjudiaan, peredaran narkoba, senjata ilegal dan usaha-usaha yang dapat merugikan syiar Islam.

Yang kita ketahui sebelumnya bahwa penyaluran pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dalam pengembaliannya menggunakan tingkat suku bunga tertentu.

Berbicara, masalah bunga sejak dahulu menjadi perdebatan di kalangan ulama dan cendikiawan muslim. Dalam perdebatan tersebut muncul tiga pendapat yang saling berbeda satu sama lainnya. Di antara mereka ada, yang memandang haram dan ada yang memandang subhad dan ada pula yang memandang mubah. Perbedaan pendapat tersebut muncul disebabkan oleh perbedaan "metode" dan "analogi" hukum yang digunakan. Misalkan apakah bunga bank itu identik dengan riba?

Sebagai lembaga keuangan masyarakat biasa yang juga bertitipan untuk mencari keuntungan atau laba usaha, maka Bank Riau memberikan bunga pinjaman kepada KUD Subur Makmur sebesar 14 % per tahun dengan sistem bunga berdasarkan kaki debit atau bunga menurun.

Dalam agama Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib, apabila ada di sekitar kita

ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Demikian halnya dalam tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau utang kepada orang yang sangat membutuhkan, sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : " Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ". (Al-Maidah : 2).<sup>14</sup>

Dilihat dari tujuan penyaluran dan berdasarkan ayat di atas maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi Islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, karena pada dasarnya ini untuk membantu masyarakat, bukan hanya semata mencari keuntungan dalam berbisnis sebagai tujuan utamanya.

Kemudian mengenai tinjauan Ekonomi Islam tentang penyaluran yang menggunakan tingkat suku bunga tertentu dalam peminjaman atau akad transaksinya, terkait dengan masalah tersebut ada beberapa pendapat yang mengatakan Mubah, Makruh, dan Haram dengan ketentuan dan faktor-faktor tertentu.

---

<sup>14</sup> Depag. RI, Op. Cit, h. 97



Menurut Said Agil Husin A-Munawar berpendapat bahwa bunga bank yang bertujuan untuk produksi, bukan untuk konsumsi atas kerelaan dan debitur tidak akan merasa rugi, bahkan merasa tertolong dan beruntung dengan adanya jasa bank untuk mengembangkan usahanya tidak dikategorikan riba yang diharamkan.<sup>15</sup>

Politikus Syiria kontemporer Doualibi membedakan antara pinjaman untuk konsumsi dengan pinjaman untuk produksi dan berpendapat bahwa bunga bank pada pinjaman untuk produksi adalah halal. Tetapi bunga pada pinjaman untuk konsumsi adalah haram.<sup>16</sup>

Kedua pendapat ini berdasarkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan riba menurut pandangan mereka, turun dalam konteks membebaskan kaum miskin, orang-orang melarat, kelompok masyarakat lemah dan mereka yang terjebak dalam hutang dan tidak mampu melunasi hutangnya. Oleh sebab itu, mereka sepakat, karena tidak terdapat bukti langsung adanya pinjaman untuk tujuan-tujuan produksi dalam Skala yang luas pada masa pra-Islam. Maka untuk investasi, menurut pendapat ini adalah suatu fenomena pasca Al-Qur'an dan oleh sebab itu harus dinilai dari sudut pandang. Alasan pengharaman, yaitu keadilan.<sup>17</sup>

Dari kedua pendapat di atas mempunyai beberapa kelemahan di antaranya mereka beranggapan setiap uang yang dipinjamkan. Padahal

---

<sup>15</sup> Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah kritik atas interpretasi bunga bank neorevibalis* (Jakarta/; Paramidina, 1996), h, 65

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid

setiap uang yang dipinjamkan terdapat dua kemungkinan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.

Sistem bunga akan merugikan penghimpunan modal, baik suku bunga tersebut tinggi maupun rendah. Suku bunga yang tinggi akan menghukum pengusaha sehingga akan menghambat investasi dan informasi modal yang pada akhirnya menimbulkan penurunan dalam produktivitas dan kesempatan kerja serta laju pertumbuhan yang rendah, sedangkan suku bunga yang rendah akan menghukum para penabung dan menimbulkan ketidakmerataan pendapatan dan kekayaan, karena suku bunga yang rendah akan mengurangi rasio tabungan kotor, merangsang pengeluaran konsumtif sehingga akan menimbulkan tekanan inflasioner, serta mendorong investasi yang tidak produktif dan spekulatif yang pada akhirnya akan menciptakan kelangkaan modal dan menurunnya kualitas investasi.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya dasar pengharaman riba adalah kezaliman dan ketidakadilan terhadap pinjaman tersebut. Sekarang ini sudah banyak dibangun perekonomian syari'ah baik itu dari lembaganya yaitu Perbankan Syari'ah maupun perangkat usahanya.

KUD Subur Makmur sangat membutuhkan modal/dana untuk mengembangkan usaha dan apabila tidak mendapatkan modal/dana usahanya tidak berkembang atau mungkin usahanya bisa bangkrut karena kekurangan modal, maka dibolehkan mengajukan pinjaman di PT. Bank

---

<sup>18</sup> Merza Gamal Op, Cit, h, 50

Riau Cabang Pembantu Bagan Batu .

Koperasi yang sangat membutuhkan modal tersebut bisa dikatakan darurat (sangat membutuhkan modal/dana) karena jika is tidak meminjam di PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu , maka usaha yang dijalankan tidak berkembang atau mengalami kebangkrutan (gulung tikar) sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hajj ayat 78 :

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya *Dan dia sesekah tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan " (Q.S. Al-Hajj 78).*<sup>19</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa dalam keadaan terpaksa Islam memberi *rukhsah* kepada umatnya. Ini tentu sesuai dengan watak ajaran Islam itu sendiri yang memberikan kemudahan kepada umatnya, namun kemudahan itu tidak gampang diberikan, melainkan harus ada '*illah*' (alasan) yang konkret yang dapat diterima oleh akal.<sup>20</sup>

Sebagian pakar fiqh dalam kritiknya terdapat pendapat penghalalan bunga bank sebagai kebutuhan adalah para kritikus tersebut tidak melihat bahwa "kebutuhan" sekalipun bisa menghalalkan bunga. Karena dalam Al-Qur'an tidak ada menegaskan bahwa ada "tingkatan-tingkatan keharaman". Karena semua bentuk riba diharamkan

---

<sup>19</sup> Depag. RI, *Op. Cit*, h. 308

<sup>20</sup> Chuzaimah T. Yanggo, *Hukum Islam Kontenporer*, (Jakarta: Pusat Firdaus. 1995), h. 12

oleh Al-Qur'an dan Hadis, maka pengharamannya tersebut bersifat mengikat.<sup>21</sup>

Muhammad Ali As-Shahibuni mengatakan, menganggap bunga bank sebagai riba nasiah sebagaimana yang berlaku pada zaman jahiliyah. Ulama ini lebih jauh menyatakan bahwa riba nasiah adalah semacam riba yang diperlakukan pada zaman sekarang ini pada bank-bank konvensional. Yakni adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dibayar, seperti 5-10% dalam peminjaman uang yang baik secara berkelompok maupun individu-individu, keadaan seperti ini sudah berlangsung sejak lama pada bank konvensional.<sup>22</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ  
وَحَرَّمَ الرِّبَا ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan dan mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemassukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata: Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba ". (A I-Baqarah : 275).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Heri Sudarsono, *Op, Cit*, h. 65

<sup>22</sup> Said Agil Husin Al-Munawir, *Hukum Islam dan Sosial*, (Jakarta: Panamadani, 2005), h.

<sup>23</sup> Depag RI, *Op. Cit*, h. 34

Sedangkan pendapat atau fatwa Syeikh Muhammad Rasyid Ridha, bahwa membenarkan kaum muslimin mengambil hasil bungs dari negeri kafir. Sehubungan dengan pinjaman untuk investasi dan setelah mengadakan analisa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara masalah riba menyimpulkan bahwa :<sup>24</sup>

*"Tidak termasuk dalam pengertian riba, jika seseorang memberikan kepada orang lain harta (uang) untuk diinvestasikan sambil menetapkan kadar tertentu (persentasi) baginya dari hasil usaha tersebut. Karena transaksi ini menguntungkan bagi pengelola dan bagi pemilik harta, sedangkan riba yang diharamkan dapat merugikan salah satu pihak tanpa sebab kecuali keterpaksaan, Berta menguntungkan pihak lain tanpa usaha kecuali melalui penganiayaan dan ketamakan"*

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mempunyai alasan dan landasan yang kuat dalam menanggapi masalah riba, yang kesemuanya itu bertujuan untuk membawa umat manusia khususnya umat Islam untuk tetap berpegang teguh pada ajaran Islam itu sendiri.

Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul Nabi-Nya. Ia adalah satu-satunya agama, yang diterima disisi-Nya. Dari segi akidah bisa dikatakan sebagai ajaran tetap utuh, artinya sejak semula mempunyai corak yang sama, yakni ajaran tauhid. Ajaran ini semenjak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW

---

<sup>24</sup> Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2003), h. 1

adalah sama tidak ada perubahan. Akan tetapi, dari segi ajaran yang bersifat operasional seperti yang menyangkut peribadatan dan muamalatnya terdapat perbedaan syari'at yang dibawa oleh masing-masing Nabi, dengan situasi dan kondisi lokal yang ada, pada saat itu. Oleh karena itu, ajaran yang bersifat operasional itu tidak sama generasi ke generasi antara satu masa dengan masa yang lainnya.

Islam mempunyai nilai-nilai yang mengatur umatnya untuk tetap berada dalam ajaran yang murni, mengenai masalah riba Islam telah memberikan solusi untuk meninggalkan riba yang sudah berkembang dari zaman jahiliah sampai zaman sekarang ini. Islam mempunyai nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan ajarannya, adapun tujuan dari nilai-nilai ekonomi Islam itu sendiri adalah:<sup>25</sup>

1. Tercapainya kesejahteraan ekonomi dan norma-norma Islam.
2. Persaudaraan dan keadilan universal. Distribusi pendapatan yang adil.
3. Kemerdekaan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Solusi-solusi yang diberikan Islam memang sangatlah tepat dalam menjalankan sistem perekonomian kita saat sekarang ini. Menyangkut masalah bunga pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pada dasarnya bunga bank yang ada pada saat sekarang ini tanpa dilihat dari tujuan pemakaian itu sendiri tetaplah dikatakan haram karena sudah jelas kesepakatan para ulama di dunia

---

<sup>25</sup> Bambang R. Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru: Paramadina Press, 2003), h. 198

tentang haramnya bunga pada bank konvensional. Dan bisa dikatakan subhat karena subhat itu sendiri sudah mendekati haram dan tidak lagi bisa dikatakan daruroh atau yang menjadi alasan penghalalan bunga bank. Karena pada saat sekarang ini sudah ada Perbankan Syariah yang bisa memenuhi semua kebutuhan masyarakat tentang perbankan dan dunia bisnis pada saat sekarang ini yang sudah berkembang dan maju dengan pesatnya.

Kita sebagai umat Islam yang ada di Indonesia sudah mempunyai lembaga yang mengkaji dan berijtihad masalah-masalah agama Islam yaitu lembaga MUI (Majlis Ulama Indonesia) yang lebih mengetahui dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi umat Islam yang ada di Indonesia.

Setelah kita telaah dan perhatikan dapat diketahui bahwasanya masalah ini sudah jauh hari dibahas dan dikembangkan, mudah-mudahan dengan. Fatwa MUI ini kita dapat memahami dan melaksanakan semua aturan-aturan yang bertujuan untuk membawa kita kepada kemaslahatan dan kesejahteraan yang universal disetiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Ulama berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah menyarankan kepada masyarakat dan khalayak ramai. untuk tidak menggunakan fasilitas pada bank konvensional jikalau sudah ada perbankan syari'ah yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat kecil ke bawah, karena ini berdasarkan pendapat yang lebih kuat dan melihat

Fatwa MUI.<sup>26</sup>

Pada dasarnya Islam telah memberikan solusi dalam, membantu dan mengembangkan usaha dengan pembiayaan yang sama dengan yang dikenal dengan *Al-Qardhul hasan* (pinjaman untuk tujuan aural). *Al-Qard* adalah pemberian harta kepada orang lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik Qardh dikategorikan dalam akad tatwawui atau Baling membantu dan bukan transaksi komersil.<sup>27</sup>

Landasannya adalah Al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ  
وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatkandandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dace akan memperoleh pahala yang banyak "(A l-Hadid: 11).*<sup>28</sup>

Setelah penulis memaparkan dan menjelaskan bagaimana penyaluran kredit dan juga menjelaskan bagaimana penyalurannya dan juga bagaimana tinjauan Islam tentang itu sendiri berdasarkan pendapat Ulama berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Maka dapat diketahui bahwa

---

<sup>26</sup> Fatwa MUI Nomor 01 Tahun 2004, Tentang Bunga/Interest/Fa'idah (Fatwa terlampir)

<sup>27</sup> Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskriptif dan ilustrasi), (Yogyakarta: Ekonisa, 2003), h.57

<sup>28</sup> Prof. H. Mahmud Yunus, Op. Cit, h. 486



yang menggunakan tingkat suku bunga tertentu pada bank konvensional baik itu untuk kebutuhan produksi maupun konsumsi tidak dibolehkan dalam Islam, ini berdasarkan pendapat ulama dan melihat fatwa MUI bahwa bunga bank kedalam riba Qard dan riba Nasi'ah yang sudah jelas diharamkan oleh agama. Dan dibolehkan apabila perbankan syariah belum ada di daerahnya dan berdasarkan prinsip kebutuhan (darurat/hajat).

Dan juga bagi perbankan syariah yang merupakan solusi yang diberikan agama dalam menghilangkan pengaruh bunga pada dunia perbankan yang ada di Indonesia hendaklah memberikan fasilitas yang serupa sehingga mencapai kesejahteraan yang universal sebagai tujuan nilai ekonomi Islam itu sendiri.

Secara umum perbedaan antara pembiayaan pada Bank Syariah dan pada Bank Konvensional:<sup>29</sup>

b. Bank Syariah

- Melakukan investasi atau pembiayaan yang halal saja.
- Berdasarkan prinsip bagi hasil.
- Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.
- Penghimpun dan penyalur harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.

---

<sup>29</sup> *Ibid*

b. Bank Konvensional.

- Investasi atau kredit tidak memandang aspek halal atau haram.
- Memakai perangkat bunga.
- Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur dan kreditur.

Untuk lebih jelas dan terperinci, tabel berikut ini bisa membuat kita semua lebih mengerti perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

<b>BANK SYARIAH</b>	<b>BANK KONVENSIONAL</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan keuntungan dengan pendekatan LDR (loan to deposit ratio) yaitu pertimbangan ratio antara dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan.</li><li>• LDR mencerminkan keseimbangan dan keadilan karena bagi hasil yang diberikan merupakan nilai riil dari dunia usaha.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua bunga yang diberikan pada depositan menjadi beban biaya langsung.</li><li>• Tanpa memperhitungkan berapa pendapatan yang dihasilkan dari dana yang dihimpun.</li><li>• Konsekuensinya, bank harus menambah bila bunga dari pinjaman ternyata lebih kecil dari kewajiban bunga pada depositan ( penabung ) hal ini dikenal dengan negatif spread.</li></ul>

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.

<b>BUNGA</b>	<b>BAGI HASIL</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.</li><li>• Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan.</li><li>• Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi .</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penentuan besarnya ratio / nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada untung dan rugi</li><li>• Besarnya ratio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.</li><li>• Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan.bila usaha merugi</li></ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”</li> <li>• Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam</li> </ul>	<p>kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belapihak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.</li> <li>• Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.</li> </ul>
---	---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Mekanisme Kerjasama Penyaluran Kredit untuk KUD Subur Makmur di PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang perbankan tentang penyaluran kredit, dan penyaluran kredit tersebut benar-benar telah di peroleh KUD Subur Makmur dan disalurkan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu sehingga merasa sangat terbantu dengan adanya kredit yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu. Anggota KUD bisa menambah modal untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar lagi.
2. Dengan adanya hubungan kerjasama yang terjalin dengan baik antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dengan memberikan keuntungan kedua belah pihak. Bagi KUD Subur Makmur yaitu berupa modal untuk mengembangkan usahanya dan bagi Bank sendiri memperoleh keuntungan bunga.
3. Tinjauan Ekonomi Islam tentang kredit itu sendiri berdasarkan pendapat ulama dan Al- Qur'an dan Sunnah maka dapat diketahui bahwa kredit yang menggunakan tingkat suku bunga tertentu pada bank Konvensional tidak dibolehkan dalam islam dan sudah jelas diharamkan oleh agama dan juga dapat dilihat pada keputusan fatwa MUI.

## **B. SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis

1. Kepada PT. Bank Riau cabang Pembantu Bagan Batu agar lebih mensosialisasikan kredit pada KUD-KUD dan masyarakat menengah yang ada di Bagan Batu, karena banyak KUD masih takut untuk mengambil kredit di Bank. Akibatnya banyak KUD yang ada di bagian uaha karena kekurangan modal usaha.
2. Kepada pemerintah yang ingin membantu dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pemberdayaan usaha hendaknya tidak memberatkan pengusaha kecil dan tidak setengah hati dalam pengembangannya.
3. Bagi perbankan syariah yang merupakan solusi yang diberikan agama dalam menghilangkan pengaruh bunga di dunia perbankan untuk dapat membuka kantor cabang di daerah-daerah agar terciptanya system ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Cipta, *Masalah Perkreditan (Penghayatan Analisis Dan Penuntun Perbankan*, PT. Pradya Paramita, 1994)
- Agil, Said, Husin Al-Munawir, AW, *Hukum Islam dan Sosial*, (Jakarta: Panamadani, 2005)
- Fatwa MUI Nomor 01 tahun 2004, *Tentang Bunga/Interest/Faidah Fatwa Terlampir*.
- Gamal, Merza, *Aktivitasi Ekonomi Syari'ah*, (Pekanbaru: Unri Press, 2004)
- Hasibuan, Melayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004)
- Junus, Mahmud, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Al Ma'rif, 1968)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- , *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- , *Pemasaran Bank*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- , *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1999)
- , *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- R. Latumaerissa Julius, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991)
- Nasution, S, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 1991)
- Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Sukser Press, 2003)

Rustam, Bambang Rianto, *Perbankan Syari'ah*, (Pekanbaru: Mumtaz Cendekia Press, 2004)

Saed, Abdullah, *Menyoal Bank Syari'ah Kritik Atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo Revibalis*, (Jakarta: Panamadani, 2005)

Sapoetra, Karta, Dkk, *Koperasi Indonesia*, (PT. Bumi Adiaksara dan PT Rineke Cipta, 2003)

Sinungan, M, *Teknik Managemen Bank Yang Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah (Desleri Fti dan Ilustrasi)*, Yogyakarta: Eknosia, 2003)

T. Yanggo, Chuzaimah, *Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pusat Firdaus, 1995)  
*Undang-Undang Perbankan* (Jakarta Press, 2002)

Umar, Husein, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1998)

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel IV. 1 Data Perkembangan Penyaluran Kredit KUD Subur Makmur pada PT. Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu.....	43
Tabel IV. 2 Tanggapan responden tentang Setelah Menjadi Anggota KUD Subur Makmur.....	44
Tabel IV. 3 Tanggapan Responden Tentang Berapa Lama Menjadi Anggota KUD Subur Makmur.....	45
Tabel IV. 4 Tanggapan Responden tentang Suntikan Dana dari Bank Riau Cab. Pembantu Bagan Batu.....	47
Tabel IV. 5 Data Kekayaan KUD Subur Makmur .....	48
Tabel IV. 6 Jawaban responden tentang Akomodasidan Kelenglkapan KUD ..	49
Tabel IV. 7 Data Pengembalian Kredit oleh KUD pada Bank.....	50
Tabel IV. 8 Tanggapan responden tentnag dari mana suntikan dana yang diperoleh .....	61



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**ANGKET PENELITIAN**

**MEKANISME KERJASAMA ANTARA KUD SUBUR MAKMUR DENGAN  
PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU**

Responden yang terhormat,

Angket ini diajukan semata-mata untuk penelitian dalam penyelesaian skripsi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk itu kami berharap Bapak dan Ibu, Saudara/saudari dapat mengisi angket ini untuk memberikan jawaban dalam membantu penyelesaian penelitian ini. Atas peran sertanya kami ucapkan terimakasih.

**Peneliti** : Masriyana ( Mahasiswa)  
**Nama Responden** :  
**Alamat** :  
**Usaha yang dijalankan** :

**Ketentuan Pengisian**

- Isilah quisioner berikut ini dengan melingkari salah satu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudara/I anggapa paling tepat
- Quisioner ini digunakan untuk kepentingan penyelesaain skripsi, karena itu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudara/I sangat diharapkan
- Identitas Bapak, Ibu, Saudara/I akan terjaga kerahasiaanya

**Pertanyaan :**

1. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan suntikan dana untuk modal Koperasi ?
  - a. Dari Bank Riau Capem. Bagan Batu
  - b. Dari Teman
  - c. Dari yang lain
2. Bagaimanakah perasaan Bapak/Ibu setelah menjadi anggota Koperasi? Kenapa ?
  - a. Senang, karena usaha yang dijalankan lebih maju
  - b. Sedih, hasilnya tidak ada
  - c. Cemas, rasa tidak nyaman dalam menjalankan
3. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi anggota Koperasi ?
  - a. 1 sampai 4 tahun
  - b. 4 sampai 8 tahun
  - c. 8 sampai 12 tahun
4. Kalau Bapak/Ibu mendapatkan suntikan dana dari Bank Riau Capem.bagan Batu, apakah usaha Bapak/Ibu mengalami perkembangan atau meningkat ?
  - a. Iya, berkembang atau meningkat
  - b. Tidak ada perubahan
  - c. Menurun
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang akomodasi dan kelengkapan koperasi yang Bapak/Ibu rasakan sudah memadai ?
  - a. Iya, memadai
  - b. Belum
  - c. Tidak tahu
6. Bagaiman menurut Bapak/Ibu tentang pelayanan yang diberikan koperasi dalam hal kebutuhan mendesak dan kebutuhan sehari-hari ?
  - a. Sangat memuaskan
  - b. Biasa saja
  - c. Sangat tidak memuaskan

7. Apa harapan Bapak/Ibu untuk perkembangan koperasi untuk masa yang akan datang ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. TERHADAP KARYAWAN PT. BANK RIAU CABANG PEMBANTU BAGAN BATU**

1. Bagaimana Mekanisme kerjasama antara KUD subur makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
2. Berapa bunga yang dibebankan kepada nasabah atas kredit tersebut ?
3. termasuk jenis kredit apa KUD Subur Makmur mendapat kredit pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
4. Berapa maksimal dan minimal jumlah kredit yang biasa diperoleh KUD Subur Makmur ?
5. Berapa ppengembaliannya dan perhitungan buang ?
6. Bagaimana prosedur dalam memberikan kredit pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
7. Bagaimana hubungan mekenisme kerjasama antara KUD Subur Makmur dengan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
8. Apa kiat-kiat PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu dalam melakukan kerjasama dengan KUD Subur Makmur ?

### **II. TERHADAP PENGURUS KUD SUBUR MAKMUR**

1. Bagaimana menurut saudara atas pelayanan yang diberikan oleh PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
2. Bagimana prosedur dalam memperoleh kredit pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
3. Apakah alasan saudara untuk memperoleh fasilitas kredit yang diberikan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?
4. Bagaiman hasil usaha yang anda jalankan setelah memperoleh fasilitas kredit yang diberikan PT. Bank Riau Cabang Pembantu Bagan Batu ?